

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebenaran yang agung akan terasa indah dan mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk yang menarik, yang mendekatkan pemahaman kepada hal-hal yang sudah dikenal. Perumpamaan adalah sarana yang menghidupkan makna dalam pikiran dengan menyerupakan hal yang ghaib dengan yang nyata, serta hal yang abstrak dengan yang konkret.

Allah memerintahkan manusia untuk merenungkan perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an sebagai pelajaran dan peringatan. Perumpamaan merupakan alat yang ampuh untuk menafsirkan masalah-masalah manusia dan memahami isu-isu kehidupan sehari-hari. Melalui perumpamaan, kita dapat melihat bagaimana orang-orang yang menolak ketuhanan Allah digambarkan lebih sesat daripada binatang. Meskipun demikian, banyak orang yang tidak mengetahui dan tidak memahami perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an. kurangnya kajian yang mendalam tentang perumpamaan menyebabkan makna-makna penting yang terkandung di dalamnya tidak tersampaikan, sehingga tujuan perumpamaan Al-Qur'an tidak tercapai.¹

Salah satu keunikan retorika Al-Qur'an adalah penggunaan perumpamaan, yang dalam istilah Arab disebut *amsilah*. *Amsilah* merupakan salah satu gaya bahasa Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya dengan jernih dan kritis. Penggunaan *amsilah* juga merupakan bentuk pendekatan komunikasi Allah kepada manusia, mengingat manusia lebih mudah memahami sesuatu melalui perumpamaan dan gambaran nyata.²

¹ Habibah, Fara, *Amsal Dalam Al-Qur'an Pada Surah-Surah Madaniyah*, skripsi prodi Bahasa dan Sastra Arab: UIN Sunan Kalijaga, 2009, Hal.1.

² Rachma Febriyanti, dkk, "Amsal Al-Qur'an Dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Telaah Definisi, Macam, Dan Sighat Retoriknya," *Imtiyaz* 9, no. 2 (2025). Hal. 2.

Terdapat banyak cabang *ulumul Qur'an* atau alat-alat untuk memahami al-Qur'an, seperti ilmu *asbabun nuzul*, ayat-ayat *muhkam* dan *mutasyabih*, ilmu *Qira'at* dan *Qurra*, *nasikh mansukh*, ilmu ayat-ayat *makiyyah* serta *madaniyah*, ilmu *rasm* al-Qur'an, ilmu *Aqşam*, *amsilah* dan masih banyak lagi ilmu lainnya. Salah satu cabang ilmu yang akan penulis teliti adalah ilmu *Amsilah*.³

Menurut Manna' Al-Qaththan yang mengutip penjelasan al-Zamakhshari dalam *al-Kasyaf*, kata *amsilah* pada dasarnya bermakna sesuatu yang sepadan atau serupa. Selanjutnya, istilah tersebut digunakan untuk merujuk pada ungkapan yang populer dan memiliki daya tarik tersendiri. Ia juga menjelaskan bahwa kata *amsilah* kerap digunakan untuk melukiskan suatu keadaan, sifat, atau kisah yang mengandung keunikan atau keistimewaan tertentu.⁴

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *amsilah* adalah cara untuk menggambarkan sesuatu dengan menyerupakan pada hal lain, baik dengan menghubungkan yang abstrak kepada yang konkret maupun sebaliknya. Jenis-jenis *amsilah* dalam Al-Qur'an ada tiga, *Musarrahah*, *Kaminah* dan *Mursalah*.⁵

Dalam Al-Qur'an, Allah banyak menggunakan *amsilah* (perumpamaan) agar manusia mau memperhatikan dan memahami ayat-ayat-Nya. Hal ini terdapat pada surah Az-Zumar ayat 27:

زَرَعًا مُّخْتَلَفًا ۖ لَّوَّاهُ ۖ ثُمَّ يَهَيِّجُ قَتْرَهُ مُصْفَرًّا ۖ ثُمَّ يَجْعَلُهُ ۖ حُطَامًا ۖ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ

Artinya: Dan sungguh, telah kami buat dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran. (Q.S Az-Zumar (39): 27)

³ Dedi Kayung, *Pemikiran Imam Al-Suyuthi Dan Theodor Noldeke Tentang Ayat-Ayat Makiyyah Dan Madaniyyah*, skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, Hal.5

⁴ Furqan Firmansyah, dkk, *Amsal Al-Qur'an Sebagai Sarana Pendidikan Nilai Sosial dan Empati*, *Jurnal Al Mikraj*, Vol. 6, no.1, (Juli-Desember 2025), hal 8.

⁵ Aji, Rukmono, *Amsal Musarrahah Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Tafsir Al-Misbah)*, skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021. Hal. 1.

Perumpamaan tersebut bertujuan untuk memperjelas makna dengan menghadirkan gambaran yang jelas dari sesuatu yang abstrak. Dengan adanya *amsilah*, manusia lebih mudah untuk mengkaji dan memahami berbagai fenomena di sekitarnya, sehingga mampu mengembangkan akal pikiran yang pada akhirnya mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Dari proses tersebut, manusia dapat mengambil nasehat, pelajaran, dan hikmah, serta semakin terdorong untuk senantiasa beribadah kepada-Nya.⁶

Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang mufasir dalam bidang ilmu adalah pengetahuan tentang *Makki* dan *Madani*. Ilmu ini sangat penting bagi seorang mufasir karena dapat membantu dalam menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Selain itu, pengetahuan mengenai *Makki* dan *Madani* akan sangat mendukung para mufasir dalam memperoleh pemahaman yang menyeluruh saat menafsirkan ayat. Terlebih lagi, ilmu *Makki* dan *Madani* menjadi krusial untuk dipelajari dan dipahami karena merupakan dasar pengetahuan dalam memahami ilmu-ilmu terkait. Oleh karena itu, ilmu ini dapat menjadi sangat penting untuk terus dikembangkan dalam penelitian agar dapat menjadi landasan bagi para peneliti ilmu Al-Qur'an.⁷

Sejarah turunnya Al-Qur'an terbagi ke dalam dua periode utama, yaitu Makiyyah dan Madaniyah. Secara umum, para ulama mendefinisikan Makkiyah sebagai ayat atau surah yang turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah, sedangkan Madaniyah merujuk pada wahyu yang turun di Madinah setelah peristiwa hijrah tersebut. Pakar *Ulumul Qur'an* Imam Al-Zarkasyi membagi definisi Makiyyah ke dalam tiga aspek utama yaitu aspek tempat, waktu (sebelum dan sesudah hijrah) dan wahyu.⁸

⁶ Maghfirah, Lailatul, *Amsal Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Al-Qurthubi Dan Hamka Terhadap Surah Ibrahim Ayat 24-27)*, skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Hal. 2.

⁷ Abu Bakar, "Nasikh dan Mansukh Dalam Al-Qur'an", *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 6, no. 1 (2016), hal. 52.

⁸ Siti Nur Rafiza, dkk, Memahami Karakteristik Ayat-Ayat Makkiyah Dan Madaniyyah Dalam Perspektif Ahli Tafsir, *Jurnal Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 11, no.2, (Mei-Agustus 2023), hal 3.

Beberapa ulama memiliki pandangan yang berbeda mengenai definisi Makkiyah dan Madaniyah. Di antar mereka, Usman Ibn Sa'ad Al-Razi menyatakan bahwa surat atau ayat yang diturunkan saat Rasulullah Saw dalam perjalanan menuju Madinah termasuk dalam kategori Madaniyah.⁹

Demikian pula, pendapat Imam Al-Tabrani dalam kitabnya *Al-Mu'jam Al-Kabir*, yang disampaikan melalui Walid bin Muslim dari Ufair bin Ma'dan dari Ibn Amir dari Abu Umamah, menyatakan bahwa ayat atau surah yang diturunkan di Makkah disebut sebagai Makkiyah meskipun setelah hijrah. Sementara itu, apa yang diturunkan di Madinah disebut sebagai Madaniyah, dan yang turun saat nabi Muhammad Saw sedang berpergian atau hijrah termasuk dalam kategori Makkiyah atau Madaniyah.¹⁰

Urgensi mempelajari Makkiyah terletak pada fungsinya sebagai panduan seorang mufasir dalam memaknai Al-Qur'an secara tepat. Dengan memahami tempat serta periode turunnya ayat, seorang mufasir dapat memberikan penafsiran yang lebih akurat dan sesuai konteks. Ini menjadi semakin penting karena terdapat kesan perbedaan makna antar ayat. Pada fase Makkah, pesan yang disampaikan lebih menitikberatkan pada penanaman dan penguatan aqidah (tauhid), penegakan keadilan sosial, serta penolakan terhadap kemusyrikan dan kezaliman.¹¹

Dalam kitab *Mabahits Fi Ulumil Qur'an* karya Manna Al-Qaththan, penulis dapat menyimpulkan dari analisis yang dilakukan bahwa ciri-ciri ayat atau surah Makkiyah meliputi: *pertama*, setiap surah yang mengandung ayat "Sajdah" maka ayat atau surah tersebut adalah Makkiyah. *Kedua*, jika terdapat lafadz "Kalla" di setiap surah, maka itu juga Makkiyah karena lafadz ini muncul di separuh terakhir Al-Qur'an, dalam lima belas surah dan disebutkan

⁹ Imam Jala Al-Din al-Suyuti, *Samudera Ulumil al-Qur'an*, al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an, jilid 1, cet. 1 (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2006), hal. 3.

¹⁰ *Ibid.* hal. 4.

¹¹ Manna' Khalil Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 59-60.

sebanyak tiga puluh kali. *Ketiga*, kalimat “ Ya ayyuhan nas” terdapat di setiap surah dan tidak mengandung “Ya ayyuhal ladzina amanu”, maka ayat tersebut adalah Makkiyah, kecuali lafadz “Ya ayyuhal ladzina amanur ka’u wasjudu” yang terdapat di surah Al-Hajj. *Keempat*, jika berisi kisah para nabi dan umat terdahulu, maka ayat atau surah tersebut adalah Makkiyah, kecuali surah Al-Baqarah. Maksudnya adalah untuk menceritakan kisah para nabi dan umat terdahulu sebagai pelajaran bagi orang-orang yang mengetahui nasib orang yang mendustakan sebelum mereka, sekaligus sebagai hiburan bagi Rasulullah Saw agar tabah dalam menghadapi gangguan mereka dan yakin akan kemenangan. *Kelima*, jika menceritakan kisah Adam dan Iblis di setiap surah, maka ayat atau surah tersebut adalah Makkiyah, kecuali surah Al-Baqarah. *Keenam*, ayatnya pendek-pendek yang disertai kata-kata yang mengesankan, pertanyaanya singkat, ditelinga terasa menembus dan terdengar sangat keras, sehingga dapat menggetarkan hati dan diperkuat dengan lafadz-lafadz sumpah yang terdapat di setiap surah. *Ketujuh*, jika diawali dengan huruf-huruf singkatan seperti Alim Lam Mim, Alif Lam Ra, Ha Mim, dan lain sebagainya di setiap surah, maka ayat atau surah tersebut adalah Makkiyah, kecuali surah Al-Baqarah dan Ali Imran.¹²

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa semua jenis *amsilah* dari Al-Qur’an terdapat dalam surah-surah Makkiyah yaitu 29 ayat *amsilah* dengan perincian 14 ayat *amsilah musarraha*, 11 ayat *amsilah kaminah* dan 4 ayat *amsilah mursalah*. Dilihat dari kandungan ayatnya, Makkiyah adalah surah atau ayat yang umumnya berisi kisah-kisah tentang umat terdahulu serta para nabi dan rasul. Masyarakat yang menjadi sasaran ayat-ayat Makkiyah kebanyakan adalah kaum musyrik, sehingga isi ayatnya sering berbicara mengenai praktik

¹² Siti Nur Rafiza, dkk, Memahami Karakteristik Ayat-Ayat Makkiyah Dan Madaniyyah Dalam Perspektif Ahli Tafsir, *Jurnal Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 11, no.2, (Mei-Agustus 2023), hal. 10.

kemusyrikan dan mengajak mereka untuk mengamalkan tauhid. Secara umum, penduduk Mekah pada masa itu dikenal dengan sifat sombong, keras kepala, dan sulit menerima ajaran agama.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang “***Amsilah Musarrahhah Dalam Ayat-Ayat Makkiyah***”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus kajian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Makkiyah manakah yang mengandung *amsilah Musarrahhah*?
2. Apa tema yang terkandung dalam *amsilah musarrahhah* ayat-ayat Makiyyah?
3. Apakah terdapat kesesuaian antara *amsilah musarrahhah* ayat-ayat Makiyyah dengan kondisi masyarakat Makkah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui Ayat-ayat Makkiyah yang mengandung *amsilah Musarrahhah*
2. Untuk mengetahui tema yang terkandung dalam *amsilah musarrahhah* ayat-ayat Makiyyah
3. Untuk mengetahui kesesuaian antara *amsilah musarrahhah* ayat-ayat Makiyyah dengan kondisi masyarakat Makkah

¹³ Mahmudah, Mar’atul, *Konstruksi Makiyyah Madaniyah Pada Penafsiran Ayat-Ayat Kham*, skripsi prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir: IAIN Ponorogo, 2021, Hal.67.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai, dengan dua kategori sifat berdasarkan kegunaannya, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara umum, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis atau jangka panjang dari penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai jenis *amsilah* dan posisi *balaghah*nya dalam Al-Qur'an dengan lebih tepat, serta untuk mengetahui ayat-ayat *amsilah* yang terdapat dalam surah Makiyyah.

2. Secara praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang memberikan dampak langsung kepada peneliti dan pembaca. Di sini, peneliti mengelompokkan manfaat tersebut menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis secara mendalam mengenai ilmu *amsilah* al-Qur'an sebagai salah satu cabang ulumul Qur'an serta memperkuat pemahaman penulis terhadap karakteristik ayat-ayat Makkiyah yang kaya akan perumpamaan.

b. Bagi instansi

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, serta menghasilkan karya yang berkualitas yang dapat langsung diterapkan di lingkungan kampus, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun staf akademik.

c. Bagi masyarakat

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai pendorong bagi masyarakat untuk selalu berpedoman pada Al-Qur'an dalam menjalankan setiap aktivitas sehari-hari. Terutama, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran islam.

d. Bagi mahasiswa

Penulis berharap agar mahasiswa dapat memiliki nilai-nilai moral yang terdapat dalam *amsilah musarrahah* Dalam Ayat-ayat Makkiyah, seperti kesabaran, keteguhan iman, dan penolakan terhadap kesyirikan, sehingga dapat menginspirasi pembentukan kepribadian mahasiswa yang berakhlak mulia. Dan juga penelitian ini bermanfaat dalam mempermudah kajian *amsilah musarrahah* Al-Qur'an dan mengungkap makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya.

1.5 Penjelasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut tentang isi penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari setiap kata yang terdapat dalam judul ini, yaitu “*Amsilah Musarrahah* Dalam Ayat-Ayat Makkiyah”. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini.

Amsilah : secara etimologi, istilah *amsilah* adalah bentuk jamak dari kata *matsal* yang berakar dari huruf mim-tsa-lam. Kata ini memiliki beberapa makna dasar, di antaranya: persamaan, perumpamaan, sifat, dan gambaran suatu keadaan.¹⁴

Secara terminologi, *amsilah* dipahami oleh para ulama sebagai ungkapan perumpamaan yang menghubungkan makna abstrak dengan hal-hal yang konkret. Abd al-Rahman Husein, dalam bukunya yang berjudul *Al-Amtsal Al-Quraniyah*, menjelaskan

¹⁴ Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid XI (Beirut: Dar Sadir, 1414 H), hal. 610-612.

bahwa *amsilah* berfungsi untuk mendeskripsikan sesuatu melalui perumpamaan dengan memperhatikan sifat-sifat simbolik yang menjadi petunjuk maknanya.¹⁵

Musarrahhah : *amsilah* yang jelas, yaitu *amsilah* yang secara eksplisit menggunakan kata-kata perumpamaan atau kata-kata yang menunjukkan penyerupaan (*tasybih*).¹⁶

Ayat-ayat Makkiyah : ayat-ayat makkiyah adalah yang diturunkan disekitar kota Makkah, seperti Hudaibiyah, Arafah, dan Mina. Namun, ayat yang diturunkan di Makkah tidak hanya terbatas pada ayat atau surah Al-Qur'an yang muncul di kota Makkah, tetapi juga dapat dimaknai sebagai ayat Al-Qur'an yang diturunkan pada masa sebelum hijriah.¹⁷

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas *amsilah* Al-Qur'an, diantaranya:

1. Penelitian Rachma Febriyanti, dkk (2025) tentang Amsal Al-Qur'an Dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Telaah Definisi, Macam, Dan Sighat Retoriknya.¹⁸
2. Penelitian Muhammad Adelin, dkk (2024) tentang Studi Al-Qur'an: Karakteristik Makiyyah dan Madaniyyah.¹⁹
3. Penelitian Ismawan Dwi Cahyono, dkk, (2024) tentang Analisis Linguistik Surat Makkiyah Dan Madaniyyah Dalam Perspektif Ilmu Ma'ani.²⁰

¹⁵ Rachma Febriyanti, dkk, "Amsal Al-Qur'an Dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Telaah Definisi, Macam, Dan Sighat Retoriknya," *Imtiyaz* 9, no. 2 (2025) : 4.

¹⁶ Manna' Khalil Al-Qaththan, *Ibid*, hal. 404.

¹⁷ Juli Julaiha, dkk, "Makkiyah dan Madaniyyah," *Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).

¹⁸ Rachma Febriyanti, dkk, "Amsal Al-Qur'an Dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Telaah Definisi, Macam, Dan Sighat Retoriknya," *Imtiyaz* 9, no. 2 (2025).

¹⁹ Muhammad Adelin, dkk, "Studi Al-Qur'an: Karakteristik Makiyyah dan Madaniyyah", *Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024).

²⁰ Ismawan Dwi, dkk, "Analisis Linguistik Surat Makiyyah Dan Madaniyyah Dalam Perspektif Ilmu Ma'ani", *Bahasa Arab* 1, no. 2 (2024).

Menurut pengamatan penulis, belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas jenis-jenis *amsilah musarraha* dalam ayat-ayat Makkiyah seperti yang dilakukan oleh peneliti ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah klasifikasi dalam penyusunan pembahasan yang ada dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Bab 1 Pendahuluan, yang memuat uraian latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka.

Kedua, Bab II berisi tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ini akan mencakup pembahasan tentang mengenai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan penelitian ini, serta perbedaannya. Selain itu, akan dijelaskan mengenai teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Ketiga, Bab III berisi metode penelitian yang memaparkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Keempat, Bab IV berisi analisi *amsilah musarraha* dalam ayat-ayat Makkiyah.

Kelima, Bab V berisi kesimpulan, yaitu ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran berdasarkan hasil; penelitian tersebut. Terakhir, terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pendukung dalam memenuhi kelengkapan data penelitian.